

ILLUSTRASI SUASANA COFFEE SHOP DENGAN MEDIA WATERCOLOUR

Nurul Azizah¹, Syafwan²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : rulazizah0@gmail.com

Submitted: 2020-11-02

Accepted: 2020-11-15

Published: 2020-12-25

DOI: 10.24036/stj.9i4.110739

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan ilustrasi dari suasana coffee shop. Metode penciptaan karya seni menggunakan lima tahap pengerjaan yaitu, tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian serta yang terakhir mengadakan pameran lukis. Teknik yang digunakan adalah teknik arsi dan *aquarelle*. Adapun 10 karya yang tercipta yaitu, 1. *Welcome to Coffee Shop*, 2. *Coffee on One Table*, 3. *Study Art, Coffee Harder*, 4. *Be Like Coffee*, 5. *Stress Reliever*, 6. *Barista and Their World*, 7. *Coffee & Friends*, 8. *Bullshit Roasting*, 9. *From Heart to Heart*, 10. *Little Memories*.

Kata Kunci : *Coffee Shop, Ilustrasi*

Pendahuluan

“*Ngobrol di warung kopi, nyentil sana dan sini*” Sepenggal kalimat lirik lagu dari grup komedi legendaris Warkop DKI tersebut sepertinya telah menggambarkan kebiasaan minum kopi sebagai budaya masyarakat Indonesia. Kebiasaan minum kopi ini bukan hanya dilakukan didalam rumah saja, namun telah ‘bergeser’ ketempat lain yaitu *coffee shop* atau biasa disebut kedai kopi.

Pertumbuhan gerai-gerai kopi di Indonesia melonjak tinggi dan menjamur di berbagai daerah. Dikutip dari *Financial Times*, jumlah kedai kopi artisan dan gerai kopi modern di Indonesia meningkat dua kali lipat dalam lima tahun terakhir. Peningkatan jumlah kedai kopi membuat kebiasaan baru di zaman serba modern ini karena adanya pergeseran budaya dalam mengonsumsi kopi. Trend mengonsumsi kopi dikalangan pemuda berpotensi besar karena dilihat dari jumlah banyaknya pemuda menurut data Surevi Sosial Ekonomi (Susenas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 sebesar 63,82 juta jiwa, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia.

Saat ini, kopi disajikan dengan campuran bahan lain seperti susu segar, bermacam buah-buahan, dan lain-lain. Kualitas yang baik juga merupakan dampak dari kesuksesan *coffee shop* tersebut dan ditambah lagi Indonesia adalah penghasil tanaman kopi terbesar didunia karena memiliki banyak jenis kopi yang ditanam diberbagai penjuru tanah air. Interior pada gerai kedai kopi pada zaman modern ini juga menjadi sebuah bonus dalam menjalankan bisnis kopi, karena dapat mengundang minat masyarakat untuk sekedar berkumpul, memesan minum, dan ada juga yang belajar di coffee shop tersebut karena fasilitas dan suasana yang memadai.

Dari uraian diatas, penulis memvisualisasikannya dalam bentuk karya ilustrasi. Ilustrasi merupakan visual dari suatu bentuk lukisan, drawing, photography, ataupun dengan teknik seni rupa lainnya yang lebih mnegutamakan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Ilustrasi juga karya seni yang dibuat untuk menghiasi naskah, membantu menjelaskan berita, atau bisa juga mencatat peristiwa.

Setiap karya seni tak lepas dari unsur seni rupa, menurut Drs. Sudarmaji seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang. Beranjak dari pengalaman estetis penulis diatas, penulis memvisualisasikannya diatas kertas menjadi sebuah karya ilustrasi sebagai tugas akhir dengan judul "**Ilustrasi Suasana Coffee Shop dengan Media Watercolour**" yang dikemas dengan gaya realis.

Hasil

Perwujudan ide-ide

Terdapat 5 metode penciptaan, yaitu :

- a. Tahap Persiapan, merupakan tahapan dimana penulis mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penggarapan karya, mulai dari peralatan yang memadai, hingga media yang digunakan
- b. Tahap Elaborasi, merupakan tahap dimana penulis menentukan ide-ide pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi.
- c. Tahap Sintetis, merupakan tahap perwujudan dari gagasan pokok yang telah dirangkum sedemikian rupa.
- d. Realisasi Konsep, merupakan tahap penulis merealisasikan konsep yang sudah dirancang dan digarap ke atas media kertas.
- e. Penyelesaian, tahap terakhir penulis menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan pameran karya akhir sehingga nantinya disajikan dalam bentuk pameran di galeri FBS Universitas Negeri Padang.

Penulis menggarap karya ini bertujuan untuk memvisualisasi estetik dari suasana coffee shop kedalam bentuk ilustrasi.

Pembahasan Karya

Hasil dari pembahasan yang telah penulis ketik yaitu menjelaskan tentang suasana yang terjadi di coffee shop selama kedai kopi tersebut dibuka. Selain menampilkan ilustrasi, penulis juga menyisipkan hal-hal yang bisa dilakukan selama berada di coffee shop. Berikut 10 judul karya ilustrasi yang telah penulis garap : (1). *Welcome to Coffee Shop*, (2). *Coffee on One Table*, (3). *Study Art, Coffee Harder*, (4). *Be*

Like Coffee, (5). Stress Releiver,(6). Barista and Their World, (7). Coffee & Friends,(8). Bullshit Roasting, (9). From Heart to Heart, (10). Little Memories.

Karya 1



Welcome to Coffee Shop

40 cm x 60cm/ Media watercolour (2020)

Dalam segi visualisasi karya, penulis menggarap karya dalam bentuk sudut pandang seorang konsumen yang datang ke *coffee shop* dengan menggambarkan tangan konsumen yang sedang membuka pintu kedai. Didepannya terdapat pemandangan *bartender, barista*, dan juga konsumen lain yang sedang bersantai disana. Tidak lupa pencahayaan yang bagus turut menciptakan suasana yang damai. Warna coklat mendominasi pada karya ini, mulai dari lantai, meja *bartender*, serta sebagian dinding. Sehingga suasana yang antik terlihat pada karya ini. Tidak lupa peralatan *coffee shop* untuk menunjang kebutuhan barista untuk menciptakan minuman yang berkualitas.

Karya yang berjudul *Welcome to Coffee Shop* ini menggunakan teknik full *watercolour*. Teknik cat ini sangat berperan dalam menciptakan efek bayangan seakan suasana *coffee shop* menjadi lebih hidup dan berdimensi. Terdapat 2 cara penggunaan *watercolour* pada karya ini, yaitu menggunakan pencampuran air dan pencampuran gum arabic, yang pertama menggunakan air dengan perbandingan 20:80 (cat:air) dimana teknik ini digunakan untuk memberi warna pondasi atau basic dan nantinya akan ditimpuk menggunakan pencampuran cat dan gum arabic (70:30). Lalu untuk *finishing* diberi sedikit sentuhan warna putih untuk kilau cahaya dari alat yang digunakan *bartender* agar kesan lebih hidup.

Karya 2



Coffee on One Table

40 cm x 60cm/ Media watercolour

Tedapat sedikit cerita pada karya kedua kali ini, yaitu tentang kopi dan keindahannya. Pada karya ini divisualisasikan dengan konsumen yang sedang mengambil gambar secangkir kopi di atas meja, apakah dikarenakan *latte art* atau kesan kopi itu sendiri, tapi yang fokuskan pada cerita ini adalah dibalik hasil foto yang indah tersebut. Dimana hanya segelintir orang yang hanya benar-benar menikmati kopi utuh, karena karya ini diilustrasikan dengan hanya satu cangkir kopi dan lebih banyak gelas plastik yang biasanya disediakan untuk menu *non coffee* atau kopi yang telah di *mix* dengan rasa lain.

Dan didukung dengan konsumen lain dengan visual memegang *smart phone* dan memesan menu *non coffee* juga. Dengan arti kata, kopi yang benar-benar kopi hanya sebagai penunjang *fotography*, dan yang lebih banyak dipesan adalah *non coffee*. Tetapi ini hanya ilustrasi, masih banyak konsumen diluar sana yang mencintai kopi tanpa mengumbar ke social media sebagai ajang pamer, atau hanya ingin dilihat sebagai pecinta kopi sejati.

Karya ilustrasi yang berjudul *Coffee On One Table* yang berarti Kopi di Satu Meja, diambil dari ide penulis setelah melihat teman-teman lebih memilih menu *non coffee* daripada *coffee* di kedai kopi modern. Penulis tertarik menjadikannya sebuah karya bukan tanpa sebab, kopi yang seharusnya dinikmati dengan baik, malah menjadi lelucon oleh beberapa oknum yang memesan kopi hanya untuk kebutuhan konten atau *insta story* agar terlihat elegan dan tidak menikmatinya. Padahal pihak *coffee shop* sudah berupaya memilih dan memberikan yang terbaik dalam secangkir kopi agar dinikmati bukan hanya sekedar promosi dan konten pada social media.

Karya 3



Be Like Coffee

40 cm x 60cm/ Media watercolour

Karya ketiga yang berjudul *Study Art, Coffee Harder* menceritakan tentang pengalaman penulis sendiri sebagai mahasiswa seni. Dimana penulis harus membuat tugas ditempat yang kondusif dan tidak ada yang mengganggu. Selain dari perpustakaan, *coffee shop* adalah salah satu tempat yang nyaman untuk belajar yang berkaitan dengan perkuliahan/pekerjaan atau membuat tugas kelompok dengan teman, selain lokasi yang strategis, didukung juga dengan tempat yang nyaman dan *free wifi* sehingga penulis merasa terbantu akan fasilitas yang ada selain hanya *nongkrong* tanpa melakukan apapun di kedai tersebut.

Sedikit berbeda dengan perpustakaan yang tidak mengizinkan pengunjung untuk membawa makanan atau minuman dari luar, di *coffee shop* konsumen bisa belajar

sambil makan dan minum. Meski demikian, tidak semua *coffee shop* mendukung suasana yang kondusif untuk belajar, jadi konsumen perlu melakukan *survey* dimana *coffee shop* yang memiliki fasilitas, suasana yang nyaman dan menu yang menarik. Selain itu, di *coffee shop* biasanya memutar musik santai dan *rilex* untuk pengunjung, sehingga belajar di *coffee shop* adalah hal yang harus dicoba selama mengerjakan tugas atau mengerjakan pekerjaan.

Karya 4



Be Like Coffee

40 cm x 60cm/ Media watercolour

Pada karya ilustrasi yang berjudul *Be Like Coffee* ini tidak menampilkan suasana, namun salah satu ilustrasi dimana kopi bukanlah sebuah kata tanpa makna, karena dibalik kesederhanaan secangkir kopi dan seduhannya telah mengahdirkan banyak sekali cerita. Bahkan tak jarang muncul ide berkat secangkir kopi yang salah satunya adalah novel yang diadaptasikan menjadi sebuah film yang berjudul "Filosofi Kopi". Kopi memiliki proses pengolahan yang panjang, mulai dari tumbuh kembang sebagai tanaman *dikotil* (berbiji dua), pengolahan pasca panen, hingga penyajian sebagai minuman. Tanaman kopi dipetik apabila buahnya sudah berwarna kuning kemerahan sampai merah penuh, karena menunjukkan buah telah matang, aroma dan cita rasa terbentuk sempurna. Pemetikan dilakukan secara selektif lalu disortasi atau disortir berdasarkan kualitas, jika buahnya buruk maka harus dipisahkan dan buah dengan kualitas terbaik akan langsung diolah karna tidak baik ditunggu terlalu lama.

Penulis memvisualisasi karya keempat ini dan juga belajar banyak berdasarkan proses panjang secangkir kopi, dimana penulis belajar menemukan diri dan belajar berdamai dengan diri sendiri dan melupakan luka-luka dimasa lampau. Karena penulis hidup dizaman urban dengan kemajuan teknologi dan serba ada, ada kalanya penulis harus memilih dan memilah mana yang baik dan benar, berfikir secara matang dan melakukan hal yang baik walaupun tidak menyenangkan semua orang, karna bagi penulis, kita hidup bukan hanya untuk menyenangkan orang lain.

Karya 5



Stress Reliever

40 cm x 60cm/ Media watercolour

Pada karya kelima dengan judul *Stress Reliever* atau disebut dengan Pereda Stress menampilkan subjek seorang pemuda yang tengah duduk di balkon *coffee shop* dan secangkir kopi didepannya. Dilatar belakang dengan suasana udara yang bersih, cuaca yang cerah pada pagi hari dan rumah di seberang jalan atau depan dari *coffee shop*. Menggunakan warna-warna cerah yang memperlihatkan ketenangan pada ilustrasi tersebut. Bukan tanpa sebab pemberian judul *Stress Reliever* pada karya kali ini, penulis bermaksud untuk menyampaikan bahwa kopi memiliki unsur kimia selain sebagai penghilang rasa kantuk, kopi juga sebagai obat menenangkan pikiran.

Dikutip dari perkataan Al Imam Ibnu Hajar Al Haitami bahwa : “Lalu ketahuilah duhai hati yang gelisah bahwa kopi ini telah dijadikan oleh Ahli shofwah (orang-orang yang bersih hatinya) sebagai pengundang akan datangnya cahaya dan rahasia Tuhan, penghapuskesusahan. Para ulama berbeda pendapat akan kehalalannya, namun alhasil yang diunggulkan oleh Ibnu Hajar dalam kitab Syarhul Ubab setelah penjelasan bahwa asal usul kopi di awal abad kesepuluh hijriyah memandang dari Qoidah 'bagi perantara menjadi hukum tujuannya' maka selama kopi ini dimasak untuk kebaikan maka mendapat kebaikannya begitu juga sebaliknya, maka fahami asalnya. Diangkat dari kutipan para Sufi tersebutlah penulis mengangkat judul karya kelima ini dengan objek seorang pemuda yang menenangkan pikirannya dengan duduk di balkon *coffee shop* sembari melihat pemandangan dan menghirup udara segar serta meneguk secangkir kopi.

Karya 6



Barista and Their World

40 cm x 60cm/ Media watercolour

Visualisasi karya keenam adalah karya yang menarik bagi penulis, karena selama membuat sketsa ilustrasi yang langsung dikerjakan di *venue*, penulis banyak

mendapatkan informasi dari hasil tanya jawab yang sangat berguna untuk laporan kali ini. Karya keenam dengan judul “*Barista and Their World*” bercerita tentang kehidupan yang dijalani seorang barista atau koki *coffee shop* selama bekerja di lingkar meja bartender.

Ilustrasi kali ini menampilkan seorang barista yang sedang melakukan proses *latte art* pada salah satu menu minuman yaitu *cappuccino* di *coffee shop* Lalito-Coffee Bar & Roastery. Dan menampilkan sedikit suasana *coffee shop* dan beberapa pengunjung disana. Karya diambil dari sudut pandang burung atau atas, dan menampilkan peralatan yang digunakan barista selama pembuatan menu dari konsumen. Terlihat barista menggunakan apron coklat dan masker untuk menjaga hygiene dan sanitasi agar minuman yang dihasilkan bersih dan nikmat.

Hasil dari tanya jawab penulis dan seorang barista *coffee shop* ini menghasilkan karya keenam, dimana menjadi seorang barista tidak semudah yang dibayangkan, “Barista adalah pekerjaan dari hati, kalau menganggap barista adalah passion kita dapat segala ilmu, kalau pengen jadi barista hanya untuk mendapatkan uang, kita hanya mendapat ilmu sekedar mengaduk kopi dan mencampurnya dengan air” menurut Dzikri seorang barista *coffee shop*.

Barista bukan hanya seorang pengaduk kopi untuk pelanggan saja, karena barista harus memperlakukan kopi seperti pasangan hidup, harus telaten dan berhati-hati, rasa dari kopi bisa berubah tergantung mood dari seorang barista. Jika mood buruk, maka seduhan kopi yang dihasilkan tidak lagi begitu nikmat, maka dari itu barista harus dalam keadaan perasaan yang baik saat penyeduhan kopi.

Karya 7



Coffee & Friends

40 cm x 60cm/ Media watercolour

Karya berjudul *Coffe & Friends* adalah karya ketujuh dari karya akhir ilustrasi kali ini, dengan arti kopi dan pertemanan. Makna dari ilustrasi kali ini adalah jika mencintai rasa kopi berarti mencintai satu paket rasa yang terkandung dalam kopi tersebut. Seperti halnya pertemanan, harus menerima segala kekurangan, kelebihan dan segala perbedaan dari segi sikap, dialog, ras, agama, dan juga jenis menu kopi yang akan dipesan. Manikmati kopi tidak mungkin menghabiskan waktu hanya 5-10 menit, membutuhkan waktu yang lama seiring dengan cerita yang mengalir. Dari cerita pertemanan selama menikmati kopi kita akan tau isi hati, cara berbicara, dan karakter yang disembunyikan dari seorang teman.

Tidak bisa dikatakan teman, jika masih ada yang disembunyikan selama menikmati pahitnya kopi, atau manisnya minuman *non coffee* dengan waktu yang singkat selama berada di *coffee shop*. Dari dialog bertukar pikiran yang panjanglah membuahakan hal yang dianggap bermanfaat atau hanya sekedar melepas lelah dengan kata-kata yang nanti akan dibuang ke tong sampah. Dan juga teman akan berani berkata meskipun pahit selama berdialog, dan juga menjadi perbincangan penuh makna setelah pulang. Semua bisa menjadi pemakluman karna pertemanan berada pada latar belakang yang berbeda.

Karya 8



Bullshit Roasting

40 cm x 60cm/ Media watercolour

Pada karya kedelapan, penulis membuat karya sedikit lebih menarik karna penulis mencoba mengintrepertasikan ilustrasi kopi dalam bentuk metafora. Dalam visualisasi ilustrasi terdapat 3 wadah yaitu dua gelas cangkirdan satu gelas wine, yaitu isian biji kopi dengan wadah cangkir kopi, kopi hitam pada gelas wine, dan cappuccino dengan latte art pada cangkir kopi. Dipegang oleh tiga orang berbeda dan tidak lupa objek pendukung pada meja seperti gelas dan makanan pendamping.

Penulis mencoba mengartikan metafora tersebut kepada masalah yang sering terjadi pada kehidupan bersocial , dengan makna subjek yang memegang cangkir berwarna ungu, menurut psikologi warna ungu memiliki sisi negative yang terlalu banyak menghayal atau berimajinasi dan tidak teliti, lalu penulis memberi isi biji kopi pada cangkir berwarna ungu yang berarti tidak berguna atau tidak ada manfaatnya, karena biji kopi tidak bisa dinikmati langsung tanpa proses penggilingan dan penyeduhan. Sama halnya dalam kehidupan social seperti menyampaikan berita, sicangkir ungu tidak teliti dalam menanggapi dan menyampaikan sebuah berita dan perkataannya tersebut tidak menjadi manfaat bagi orang sekitar. Lalu seseorang yang memegang gelas wine berisikan kopi hitam, dalam ilmu waiter atau penyajian makanan dan minuman, penggunaan gelas wine bukan untuk kopi, jadi disini penulis mengintrepertasikan seseorang yang berakata tidak pada tempatnya tetapi tetap mengajukan pendapat yang akan membuat orang disekitarnya menjadi tidak responsif dan mengabaikannya.

Dan pada cangkir kopi terakhir dengan cappuccino dan latte art diatasnya, seseorang telah menyaring dan menyerap suatu hal dengan baik walaupun ada sedikit ampas, dan juga menggunakan segala hal yang ia ketahui tepat pada tempatnya. Dan

kesimpulan pada karya ini adalah bijak dalam mendengar, menyerap, dan menelan sesuatu. Karena tidak semua hal yang dikatakan orang lain selalu benar.

Karya 9



Gambar 9. *From Heart to Heart*
40 cm x 60cm/ Media watercolour

Karya kesembilan dengan judul *From Heart to Heart* adalah ilustrasi yang berhubungan dengan karya keenam setelah barista membuat secangkir kopi cappuccino dan diberikan kepada salah satu konsumen. Dengan visualisasi pandangan dari sudut samping sejajar dengan konsumen, terlihat kopi yang telah diseduh dengan baik oleh barista dan diberikan kepada konsumen. Dan terlihat visual dari beberapa peralatan yang digunakan pada meja bartender seperti penggiling kopi manual, sedotan plastic, penyeduh kopi, dan sedikit gambaran mesin *press* bubuk kopi.

Teknik yang digunakan sama dengan karya sebelumnya yaitu full watercolour, tetapi dengan perbandingan awal dan akhir tidak terlalu mencolok karena efek dari pencahayaan. Hanya sedikit tidak difokuskan pada benda di belakang barista untuk memfokuskan figure barista dan konsumen. Warna yang digunakan juga tidak terlalu mencolok karena sebuah objek terlihat lebih dekat dengan cahaya lampu di atasnya, dan dibuat kesan berkilau dan terang. Pada karya yang berjudul *From Heart to Heart* yang berarti Dari Hati ke Hati, menggambarkan seorang barista yang telah membuat seduhan kopi yang telah dibuat dengan hati diberikan kepada seorang pecinta kopi atau bisa disebut dengan *coffee snob*. *Coffee snob* bisa dikatakan sebagai seseorang yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap minuman kopi yang mereka konsumsi, termasuk kepada kopi *sachet* yang biasa di jual di warung kopi ataupun *starling* (*starbak* keliling). Tapi tidak sedikit situs yang menjelaskan bahwa *coffee snob* adalah bagaimana seseorang menemukan cara tersendiri untuk menikmati kopi.

Karya 10



Gambar 10. *Little Memories*
40 cm x 60cm/ Media watercolour

Untuk karya yang terakhir, penulis mengangkat tema romantis setelah karya sebelumnya telah membahas tentang diri, pertemanan, konsumen, hingga metafora dalam hidup social. Karya dengan judul “Little Memories” menceritakan tentang sepasang kekasih yang menggunakan quality time mereka berada di salah satu coffee shop. Penulis menciptakan suasana romantis dengan pencampuran warna kalsik dan hangat. Tidak terlalu tegas tetapi tidak juga terlalu lunak, serta objek di luar yang sengaja dibuat buram agar tidak merusak suasana di dalam café. Ilustrasi ini sendiri menceritakan tentang bagaimana sepasang kekasih menghabiskan waktu atau quality time berdua dengan pembicaraan yang hangat dan mesra dan tidak lupa minuman yang menemani mereka berdua. Dengan sikap yang sopan dan tidak mengganggu pemandangan pengunjung lain mencerminkan mereka cukup dewasa untuk deep talk dengan tenang di coffee shop tersebut. Seringkali penulis menemukan sepasang kekasih yang quality time ke coffee shop, sekedar menemani pasangan sedang membuat tugas atau membahas hal-hal yang penuh canda tawa, tapi ada juga pembahasan mereka yang menghasilkan tangis. Ada juga yang sangat sopan hingga disangka hanya teman, tetapi ada juga yang terlalu mesra hingga membuat pengunjung lain terganggu dengan pemandangan kemesraan mereka.

Simpulan

Konsep Tugas Karya Akhir Seni Rupa ini berawal dari penulis yang terbiasa mengunjungi coffee shop sebagai tempat belajar ataupun tempat bersantai, karena telah beradaptasi dengan suasana coffee shop menjadi lahan ide bagi penulis untuk merelekasikannya dalam bentuk ilustrasi karya akhir. Melalui media visual, penulis menggarap suasana coffee shop yang sering penulis kunjungi dan sebagai harapan dapat tersampaikan sedikit pesan dari ilustrasi tersebut. Ilustrasi yang telah penulis selesaikan dipresentasikan melalui karya yang berjudul ***Ilustrasi Suasana Coffee Shop dengan Media Watercolour.***

Proses visualisasi dilakukan dengan berbagai tahap yang diawali dengan pengamatan (observasi) dan pemahaman tentang lokasi yang sering penulis kunjungi, tidak lupa juga untuk meminta izin kepada pihak coffee shop, serta menggali informasi

dari buku dan juga internet yang memungkinkan penulis mendapatkan informasi yang lebih actual. Pada tahap pengamatan setelah mendapatkan izin dari pihak berwenang, dilanjutkan dengan pembuatan sketsa diatas kertas, objek yang diamati diolah melalui eksplorasi suasana agar menjadi sketsa yang tepat. Tahap berikutnya adalah menyediakan alat dan bahan untuk memulai penggarapan karya. Dilanjutkan dengan penggarapan karya dengan menggunakan alat pensil untuk objek utama dan menggunakan teknik *aquarelle* serta kesan klasik pada setiap karyayang dihasilkan.

Referensi

- Dharsono, S.K. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: REKAYASA SAINS.
- Sadjiman, E.S, 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV.Arta Bumi Intaran
- Mia M., & Belle B.B, 2015. *Berbagi Pengetahuan Tentang Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale
- Urbanowicz Mateusz. 2018 *Tokyo At Night*. Jepang : MdN Corp
- Sofyan Salam. 2017. *Seni Ilustrasi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Ediciones Parramon.
2006. *Painting Class : Watercolor*. New York: Groups Editorial Norma
- Lestari Dee. 2006. *Filosofi Kopi*. Jakarta: Trudee Books & Gagas Media
- Agil Antono. 21 Pengertian Seni Rupa Menurut Para Ahli Terlengkap <https://ilmuseni.com/seni-rupa/pengertian-seni-rupa-menurut-para-ahli> Diakses 28September 2018.
- <https://kumparan.com/kumparanfood/fenomena-mewabahnya-demam-coffee-shop-di-indonesia> Diakses 8 Mei 2018
- http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-c61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/JURNAL35.pdf Diakses 8 November 2018
- <http://warungkopishop.blogspot.com/2013/02/sejarah-coffee-shop.html> Dakses 9Agustus 2017
- www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/ilustrasi.html Diakses 7 Oktober 2018